

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah Negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara daratan benua Asia dan Oseania, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Karena itu Indonesia menjadi salah satu Negara yang mempunyai potensi wisata yang beragam, karena terdapat berbagai suku bangsa yang berbeda-beda sehingga menciptakan dan mengembangkan industri pariwisata.

Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Dari era zaman dulu hingga era Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla, industri pariwisata mendapatkan perhatian khusus. Sektor pariwisata ditetapkan menjadi salah satu sektor prioritas pembangunan nasional. Sektor ini diharapkan bisa jadi *leading sector* dan sekaligus mampu menggerakkan sektor industri lainnya.

Menurut Data Kementerian Pariwisata 2018 menunjukkan, sejak 2013 sektor pariwisata menempati posisi keempat setelah minyak dan gas bumi, batubara, serta kelapa sawit sebagai penghasil devisa Negara. Tentunya pendapatan tersebut dihasilkan dengan berdatangnya wisatawan baik mancanegara maupun domestik ke destinasi wisata yang ada di Indonesia.

Destinasi menurut Tuohino & Konu, 2014 (dalam Utami, 2020) adalah area geografis sebagai lokasi yang dapat menarik wisatawan untuk tinggal secara sementara yang terdiri dari berbagai produk pariwisata, sehingga membutuhkan berbagai prasyarat untuk merealisasikannya. Wisata adalah kegiatan bepergian yang dilakukan perorangan atau kelompok untuk tujuan menambah pengetahuan, rekreasi, tujuan bisnis, menambah pengembangan diri atau mempelajari suatu keunikan khas daerah kunjungan wisata yang menjadi suatu daya tarik wisata, yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sehingga pengertian destinasi wisata adalah tempat atau suatu daerah geografis yang memiliki daya tarik wisata, baik untuk rekreasi,

pengembangan diri atau sarana mempelajari keunikan daya tarik wisata yang bisa ditinggali atau dikunjungi dalam waktu singkat atau sementara. Daya tarik wisata itu sendiri harus memiliki beberapa poin penting yang bisa menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung, diantaranya adanya sesuatu untuk dilihat (*something to see*), (*something to do*) ada sesuatu yang dilakukan dan (*something to buy*) ada sesuatu untuk dibeli. Dari beberapa poin tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa daya tarik wisata di suatu destinasi wisata itulah yang menjadi salah satu alasan kepuasan wisatawan.

Perkembangan sektor pariwisata dicirikan oleh banyaknya kunjungan wisatawan yang dapat meningkatkan pemasukan sektor pariwisata. Minat mengunjungi destinasi wisata muncul karena memiliki pengetahuan dan referensi yang kuat tentang lokasi objek wisata (Huda dan Ikhwan, 2018). Berdasarkan teori permintaan dan penawaran kunjungan dalam Gemini (2020) wisatawan akan naik apabila ada penurunan harga dan penawaran yang baik, perubahan citra dari obyek wisata, dan peningkatan daya tarik obyek wisata. Saragih, (2020) berpendapat strategi pengembangan obyek wisata, pelayanan dan keamanan harus selalu ditingkatkan agar terciptanya citra destinasi suatu wisata yang positif.

Citra destinasi merupakan sebuah keyakinan, persepsi atau kesan yang dimiliki wisatawan terhadap suatu objek destinasi wisata. *Destination image* merupakan keputusan suatu perjalanan dari pemikiran individu berupa pengetahuan, perasaan dan persepsi menjadi keseluruhan pemikiran tujuan dari pengalaman yang didasarkan tingkat kepuasan pengunjung terhadap destinasi yang dikunjungi (Wibowo, Sazali, & P, 2016).

Selain citra destinasi, faktor kenyamanan dan keamanan juga menjadi kondisi yang sangat penting dalam industri pariwisata. Menurut Kovari dan Zimanyi, 2011 (dalam Khalik, 2014) aspek tersebut pada dua dekade terakhir telah menjadi isu yang semakin besar dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan aktivitas perjalanan dan pariwisata. Ancaman kenyamanan dan keamanan wisatawan dapat dipengaruhi dan disebabkan oleh beragam faktor, seperti aksi teroris, konflik lokal, bencana alam, perilaku

sosial masyarakat dan penyakit menular sehingga hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya rasa aman bagi wisatawan (Khalik, 2014). Kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk melakukan suatu perjalanan ke suatu destinasi pariwisata (Khalik, 2014).

Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya Palembang sejak dulu telah menjadi pusat Kerajaan Sriwijaya. Karenanya, provinsi Sumatera Selatan banyak meninggalkan bukti-bukti sejarah seperti Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya, Jembatan Ampera, Museum Sultan Badaruddin II, Benteng Kuto Besak dan masih banyak peninggalan lainnya. Objek destinasi wisata tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Palembang. Sektor pariwisata di Palembang cukup memiliki peran, dikarenakan Palembang merupakan pintu utama keluar masuk bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Sumatera Selatan. Sehingga pemerintah kota Palembang berusaha untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan sektor pariwisata baik itu objek wisata atau faktor pendukung lainnya guna meningkatkan jumlah pengunjung domestik/mancanegara dan menciptakan rasa puas kepada wisatawan.

Sebagai salah satu kota dengan banyak peninggalan sejarah yang dikembangkan menjadi objek wisata, membuat Sumatera Selatan masih dan selalu memiliki jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan juga mancanegara yang cukup tinggi menurut perhitungan Badan Pusat Statistik

Berikut adalah tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara tahun 2018:

Tabel 1.1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang) tahun 2018

Provinsi	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang)		
	2018	2019	2020
JAWA TIMUR	53 244 287	99 579 825	125 343 705
JAWA BARAT	53 203 387	107 451 428	90 182 229
JAWA TENGAH	43 110 598	59 838 282	118 122 553
DKI JAKARTA	24 967 080	57 494 172	43 920 059
BANTEN	13 275 125	30 709 360	30 090 681
SUMATERA UTARA	10 345 256	63 576 590	13 045 164
SULAWESI SELATAN	9 616 232	28 446 762	8 828 147
DI YOGYAKARTA	7 858 137	16 060 595	22 319 030
LAMPUNG	6 881 006	17 957 376	7 749 577
BALI	6 621 617	13 767 578	7 818 391
ACEH	6 518 831	25 523 219	4 647 806
SUMATERA BARAT	6 402 187	19 412 170	6 930 832
SUMATERA SELATAN	6 137 095	19 380 151	5 466 863
RIAU	5 552 920	23 132 950	5 203 647

Sumber : *Website* Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah perjalanan yang dilakukan wisatawan Nusantara ke Sumatera Selatan menempati posisi ke 13 dengan angka 6.137.096 orang dari total 34 Provinsi di Indonesia.

Berikut adalah tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Tahun 2019:

Tabel 1.2 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang) tahun 2019

Provinsi	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang)		
	2018	2019	2020
JAWA BARAT	53 203 387	107 451 428	90 182 229
JAWA TIMUR	53 244 287	99 579 825	125 343 705
SUMATERA UTARA	10 345 256	63 576 590	13 045 164
JAWA TENGAH	43 110 598	59 838 282	118 122 553
DKI JAKARTA	24 967 080	57 494 172	43 920 059
BANTEN	13 275 125	30 709 360	30 090 681
SULAWESI SELATAN	9 616 232	28 446 762	8 828 147
ACEH	6 518 831	25 523 219	4 647 806
RIAU	5 552 920	23 132 950	5 203 647
SUMATERA BARAT	6 402 187	19 412 170	6 930 832
SUMATERA SELATAN	6 137 095	19 380 151	5 466 863
LAMPUNG	6 881 006	17 957 376	7 749 577
DI YOGYAKARTA	7 858 137	16 060 595	22 319 030
KALIMANTAN TIMUR	2 613 107	15 665 704	2 236 182

Sumber : *Website* Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah perjalanan yang dilakukan wisatawan Nusantara ke Sumatera Selatan mengalami kenaikan ke peringkat 11 dari yang sebelumnya berjumlah 6.137.096 orang dari total 34 Provinsi di Indonesia. Menjadi 19.380.151 orang.

Berikut adalah tabel jumlah kunjungan wisatawan nusantara tahun 2020:

Tabel 1.3 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang) tahun 2020

Provinsi	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang)		
	2018	2019	2020
JAWA TIMUR	53 244 287	99 579 825	125 343 705
JAWA TENGAH	43 110 598	59 838 282	118 122 553
JAWA BARAT	53 203 387	107 451 428	90 182 229
DKI JAKARTA	24 967 080	57 494 172	43 920 059
BANTEN	13 275 125	30 709 360	30 090 681
DI YOGYAKARTA	7 858 137	16 060 595	22 319 030
SUMATERA UTARA	10 345 256	63 576 590	13 045 164
SULAWESI SELATAN	9 616 232	28 446 762	8 828 147
BALI	6 621 617	13 767 578	7 818 391
LAMPUNG	6 881 006	17 957 376	7 749 577
SUMATERA BARAT	6 402 187	19 412 170	6 930 832
SUMATERA SELATAN	6 137 095	19 380 151	5 466 863
RIAU	5 552 920	23 132 950	5 203 647
ACEH	6 518 831	25 523 219	4 647 806

Sumber : *Website* Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan tabel 1.3 terjadi penurunan yang cukup drastis dari jumlah kunjungan di tahun 2019, yaitu dari 19.380.151 orang menjadi 5.466.863 orang saja. Penurunan tersebut terjadi dikarenakan pada tahun 2020 pandemi Covid19 melanda hampir seluruh Negeri, begitupun dengan Indonesia. Seluruh sektor yang bisa menambah pendapatan Negara pun menurun, terutama sektor pariwisata yang langsung mengalami penurunan cukup tajam. Walaupun begitu Sumatera Selatan tetap menduduki peringkat 12 dalam urutan jumlah perjalanan wisatawan nusantara di tahun 2020.

Selain tabel jumlah kunjungan wisatawan nusantara, berikut juga adalah grafik jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Selatan:

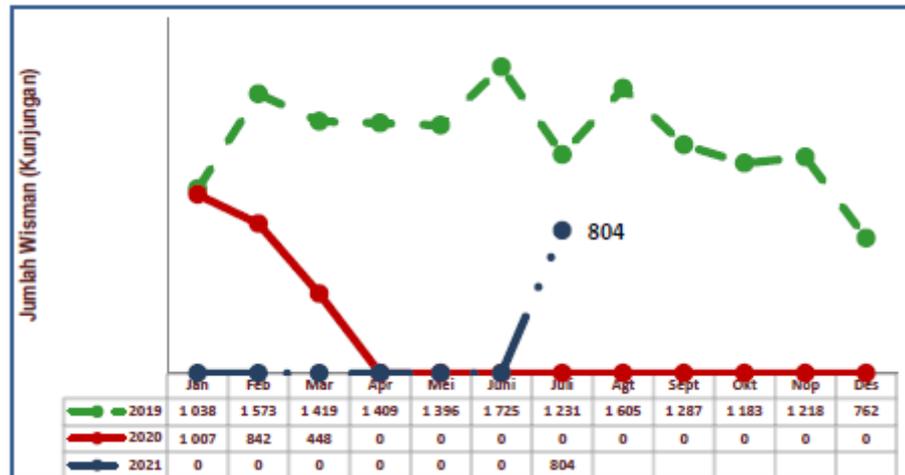


Grafik 1.1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Sumatera Selatan Agustus 2017 – Januari 2019

Sumber : *Website* Badan Pusat Statistik, 2022

Menurut data yang sudah dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada Januari 2019 sebanyak 811 kunjungan. Jumlah tersebut turun sebesar 43,33 persen dari jumlah di bulan Desember 2018 yang sebanyak 1,431 kunjungan. Tetapi mengalami kenaikan 14,45 persen dibandingkan dengan Januari 2018.

Berikut grafik jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Selatan periode 2019-2021:



Grafik 1.2 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Sumatera Selatan Tahun 2019 - 2021

Sumber : *Website* Badan Pusat Statistik, 2021

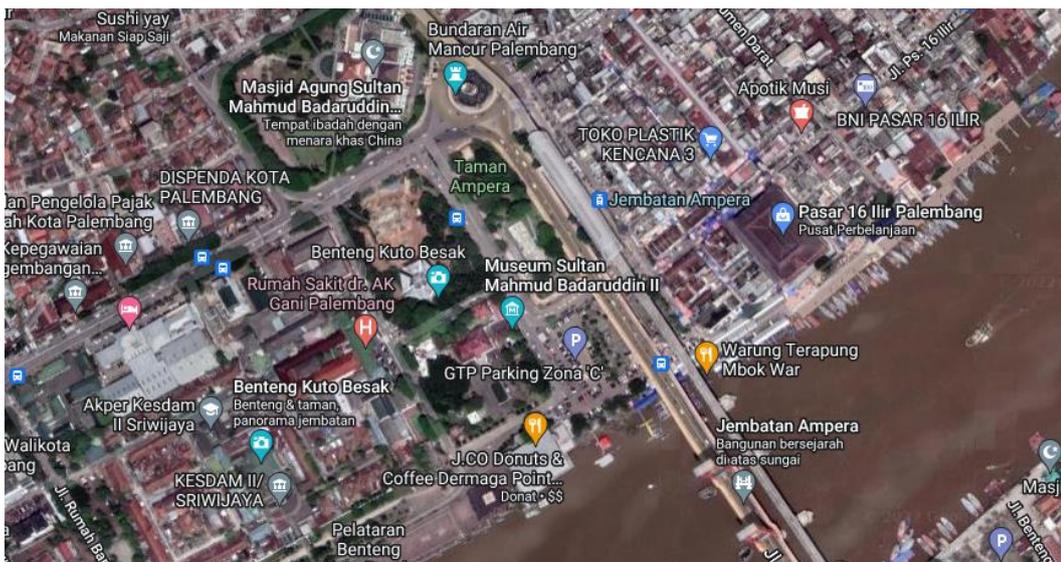
Menurut Badan Pusat Statistika Sumatera Selatan, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Selatan melalui pintu masuk Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang pada bulan Juli 2021 tercatat sebanyak 804 kunjungan. Sebanyak 783 kunjungan dilakukan sebagian besar oleh tentara Amerika Serikat dalam rangka Latihan Gabungan Garuda *Shield* ke-15 tahun 2021 antara TNI-AD dan *US Army*. Selama periode Januari-Juli 2021 jumlah wisatawan turun 65,00 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020 yaitu 2.297 kunjungan.

Berdasarkan tabel 1.1, tabel 1.2, tabel 1.3, grafik 1.1 dan grafik 1.2 bisa dibuktikan bahwa Provinsi Sumatera Selatan masih berada di peringkat 15 teratas untuk jumlah kunjungan wisatawan nusantara, dan juga masih cukup banyak diminati oleh wisatawan mancanegara sebagai tujuan destinasi wisata dengan berbagai objek wisata peninggalan sejarahnya.

Benteng Kuto Besak adalah salah satu kawasan peninggalan sejarah di Kota Palembang yang berupa bangunan, prasarana fisik dan benda bersejarah lainnya, dimana dapat dilihat pada bangunannya yang memiliki corak arsitektur Jawa pada Kesultanan Palembang Darussalam, arsitektur Eropa oleh Belanda, dan arsitektur Cina. Setelah masa kolonialisme penjajahan

Belanda berakhir, kawasan Benteng Kuto Besak pada masa kemerdekaan sampai sekarang digunakan sebagai pusat pemerintahan Kota Palembang dan kawasan militer.

Daya tarik lingkungan Benteng Kuto Besak ini adalah adanya berbagai spot foto yang kekinian dan menarik. Berbagai fasilitas juga tersedia dengan baik di lingkungan Benteng Kuto Besak, seperti kawasan *river side*, *foodcourt* dengan berbagai macam jenis makanan khas Palembang ataupun makanan yang kini sedang tren di kalangan masyarakat. Suasana sungai musi juga bisa menjadi pemandangan menarik bagi wisatawan. Kapal-kapal nelayan, kapal yang membawa barang-barang, itu adalah atraksi menarik yang bisa memanjakan mata wisatawan. Berikut adalah gambaran *maps* lingkungan Benteng Kuto Besak:



Gambar 1.1 Maps Lingkungan Benteng Kuto Besak
Sumber : *Google Maps*, 2022

Gambar 1.1 merupakan gambaran melalui *google maps* bagaimana lingkungan Benteng Kuto Besak jika dilihat dari tampak atas. Bisa dilihat ada beberapa objek wisata yang bisa dikunjungi selain Benteng Kuto Besak. Selain spot foto bertulisan Benteng Kuto Besak, lingkungan di sekitar Benteng Kuto Besak juga memiliki banyak destinasi wisata yang menarik. Diantaranya MONPERA (Monumen Perjuangan Rakyat), Museum Sultan

Mahmud Badaruddin II, *River side*, Jembatan Ampera dan berbagai *food court* (baik itu *food court* terapung maupun yang ada di pinggir sungai musi).

Sumatera Selatan khususnya Palembang memiliki banyak sekali objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Hanya saja beberapa isu dan juga artikel mengenai citra destinasi, kenyamanan dan keamanan di Palembang menimbulkan wisatawan harus berpikir ulang kembali jika ingin berkunjung ke Sumatera Selatan.

Isu tersebut diperkuat dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik dan juga beberapa artikel yang diterbitkan, serta informasi data dari Mapolda Sumsel. Berikut diantaranya data dari Badan Pusat Statistik mengenai jumlah kejahatan terhadap kemerdekaan orang menurut Polda/Provinsi tahun 2020:



Gambar 1.2 Jumlah Kejadian Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang Menurut Polda/Provinsi, 2020

Sumber : Website Badan Pusat Statistik , 2022

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan kejadian kejahatan terhadap kemerdekaan orang di tahun 2020 berdasarkan data dari Polda/Provinsi. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa Sumatera Selatan masuk di peringkat lima besar dengan jumlah kejahatan sebanyak 141 kejahatan.

Dari data tersebut pun akhirnya rilis sebuah artikel dengan judul “Sumsel Masuk 5 Provinsi dengan Tingkat Kriminalitas Tertinggi di Indonesia” dimana artikel tersebut menyatakan bahwa Sumatera Selatan masuk 5 Provinsi dengan tingkat kriminalitas tertinggi di Indonesia.

Sumsel Masuk 5 Provinsi dengan Tingkat Kriminalitas Tertinggi di Indonesia

Lutfan Faizi · Kamis, 24 Februari 2022 - 11:39:00 WIB



Gambar 1.3 Artikel Sumsel Masuk 5 Provinsi dengan Tingkat Kriminalitas Tertinggi di Indonesia

Sumber : iNewsSumsel.id , 2022

Lutfian Faizi dalam artikel pada gambar 1.3 yang diterbitkan Kamis, 24 Februari 2022, menuliskan bahwa, pada 2020 Polda Sumatera Selatan mencatat sekitar 12.189 angka kejahatan yang terjadi. Rangkuman angka kriminalitas tersebut terdiri dari kejahatan terhadap nyawa atau pembunuhan sebanyak 77 kasus, kejahatan terhadap fisik 1.551 kasus, kejahatan terhadap kesusilaan 172 kasus dan kejahatan terhadap kemerdekaan orang sebanyak 141 kasus.

Lalu angka kriminalitas lainnya terdiri dari kejahatan terhadap hak/milik dengan kekerasan sebanyak 563 kasus, kejahatan terhadap hak/milik tanpa kekerasan 2.911 kasus, kejahatan terkait narkoba 2.554 kasus, dan yang terakhir kejahatan terkait penipuan dan penggelapan sebanyak 1.766 kasus.

Maka dari itu penulis juga mengumpulkan ulasan-ulasan dari pengunjung mengenai objek wisata di lingkungan Benteng Kuto Besak sebagai data pendukung, berikut merupakan beberapa ulasan yang sudah peneliti kumpulkan:

 **Yuning Tyas**
Local Guide · 21 ulasan · 16 foto

★★★★★ sebulan lalu

Posisi benteng di sbelah gedung ini kata papa, tp abis foto2 di sini udh capek krn suasana lingkungan krg kondusif, bnyak gepeng yg meresahkan ☹️



 **Annisa Nuril**
Local Guide · 47 ulasan · 179 foto

★★★★★ setahun lalu

Situs sejarah yang bagus dan kini dialihfungsikan abg markas Kodim. Hanya saja lokasi yg cukup strategis ini kurang dimanfaatkan dan dirawat sungguh-sungguh sbg obyek wisata yang menarik. Seperti penyediaan tempat duduk ala pingiran sungai, lampu-lampu cantik dan mungkin wahana lain. Sangat disayangkan. Padahal dr sini terlihat pemandangan jembatan Ampera yang cantik

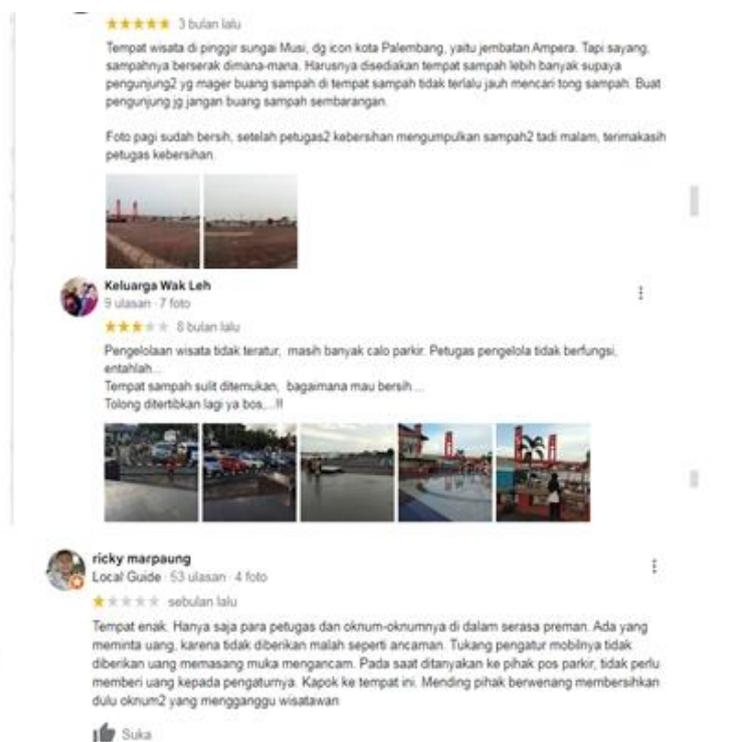
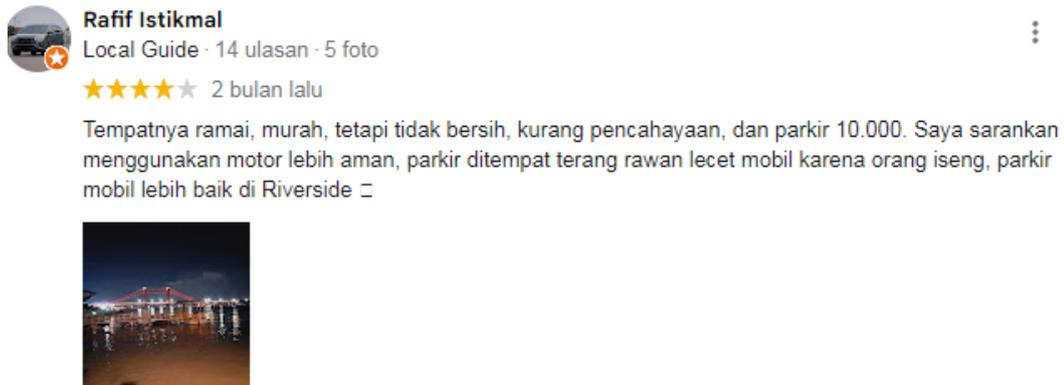


 **joe sue**
Local Guide · 379 ulasan · 1.054 foto

★★★★★ 10 bulan lalu

Area samping jembatan Ampera sebagai salah satu ikon kebanggaan bangsa Indonesia dan warga Palembang khususnya, cukup di minati warga lokal juga tunis lokal...hanya sayangnya entah bagaimana pengelolaannya, contohnya untuk parkir mobil dikenakan tarif Rp.20.000 dan pariwisata kecil Rp. 30.000 saya pikir terlalu mahal karena bukan khusus parkir dan petugas parkir nya apakah benar karena tidak dilengkapi atribut dan seragam, dan lebih parahnya seperti berebut antara sesama mereka baik sewaktu mobil hendak mencari parkir kemudian meminta uang parkir. Semoga segera mendapat perhatian dari pemerintah daerah setempat agar tingkat kenyamanan bisa di dapat pengunjung.





Gambar 1.4 Ulasan Pengunjung Kawasan Benteng Kuto Besak

Sumber : *Google.com*, 2022

Berdasarkan gambar 1.4 ulasan yang sudah diberikan oleh pengunjung melalui ulasan website, beberapa pengunjung ada yang menyatakan puas dan tidak puas terhadap kondisi di lingkungan Benteng Kuto Besak. Banyak diantaranya yang memberikan komentar tentang kenyamanan dan keamanan yang dirasa kurang bisa di dapatkan apabila berkunjung ke lingkungan

Benteng Kuto Besak. Hal itu tentu saja membuat Citra Destinasi lingkungan Benteng Kuto Besak kurang baik, dan itu bisa mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung.

Menurut Gemini (2020) terdapat pengaruh signifikan citra destinasi (karakteristik alam, faktor bencana, amenities dan infrastruktur) secara simultan terhadap afektif destinasi/minat berkunjung di Danau Toba. Bisa disimpulkan dari hasil penelitian Jushendriawati (2021) berpendapat bahwa citra destinasi berpengaruh positif terhadap minat pengunjung. Apabila Citra Destinasi yang dimiliki baik, maka pengunjung pun akan merasa nyaman dan aman berada di destinasi wisata tersebut.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan mengenai Citra Sumatera Selatan sebagai Provinsi ke 5 dengan tingkat kriminalitas tertinggi, ulasan – ulasan dari wisatawan yang pernah berkunjung ke lingkungan Benteng Kuto Besak maka bisa disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana pengaruh citra destinasi dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke lingkungan Benteng Kuto Besak,, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung ke Lingkungan Wisata Benteng Kuto Besak Palembang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah :

1. Bagaimana Citra Destinasi (*cognitive destination image*) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke lingkungan Benteng Kuto Besak ?
2. Bagaimana Citra Destinasi (*affective destination image*) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke lingkungan Benteng Kuto Besak ?

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, yaitu tentang pengaruh citra destinasi terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke lingkungan Benteng Kuto Besak. Penelitian ini diperuntukkan kepada orang-orang yang pernah berwisata di sekitaran lingkungan Benteng Kuto Besak.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh citra destinasi (*cognitive destination image*) secara simultan dan parsial terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke lingkungan Benteng Kuto Besak
2. Mengetahui bagaimana pengaruh citra destinasi (*affective destination image*) secara simultan dan parsial terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke lingkungan Benteng Kuto Besak

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa di dapat dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk implementasi pengetahuan tentang pengaruh citra destinasi terhadap minat wisatawan berkunjung ke lingkungan Benteng Kuto Besak
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian penelitian berikutnya mengenai permasalahan baik di bidang Pariwisata hingga bidang yang menyangkut tentang kenyamanan dan keamanan lingkungan.
3. Bagi pihak pihak yang terlibat dalam kepengurusan wisata di lingkungan Benteng Kuto Besak agar lebih bisa

memperhatikan citra destinasi sebuah destinasi wisata demi meningkatkan minat wisatawan. Karena dengan meningkatnya jumlah wisatawan, tentunya akan menjadi pendapatan untuk Provinsi Sumatera Selatan, khususnya dari sektor Pariwisata.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media yang informatif bagi pembaca untuk meningkatkan wawasan mengenai pengaruh citra destinasi terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke lingkungan Benteng Kuto Besak. Serta juga diharapkan bisa menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di lingkungan perkuliahan. Sehingga ilmu pengetahuan yang di dapat bisa di implementasikan, dan dikembangkan dengan baik.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan garis besar mengenai penelitian ini sehingga dapat menggambarkan hubungan antar bab dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab secara keseluruhan. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, bahan acuan dalam pembahasan masalah. Bab ini juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai deskripsi data responden, analisis dan hasil perhitungan statistik hubungan variabel dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sehubungan dengan hasil penelitian.